**PERILAKU KONSUMTIF BELANJA PADA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

***CONSUMPTIVE SHOPPING BEHAVIOR OF STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

**Umi salamah**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Yumissa98@gmail.com](mailto:Yumissa98@gmail.com)

0895-3791-24255

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran perilaku konsumtif belanja yang terjadi pada mahasiswa di masa pandemi covid-19. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif belanja yang terjadi pada mahasiswa antara lain; faktor keluarga,faktor psikologis,faktor lingkungan. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu; pertama, berisi central question yaitu: Bagaimana perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa saat masa pandemi Covid-19; Kedua berisi *topical question* yaitu; apa saja komponen perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa di masa pandemi covid-19, Hal apa saja faktor yang mempengaruhi subjek untuk membeli barang-barang saat pandemi covid. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur *(semi structure Interview)* dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku konsumtif belanja yang berbeda-beda bagi setiap partisipan.

**Kata kunci :** perilaku konsumtif, mahasiswa, konsumtif belanja, pandemi covid-19

***Abstract***

*This study aims to understand the description of consumptive shopping behavior that occurs in students during the covid-19 pandemic. Factors that influence consumer spending behavior that occurs in students include; family factors, psychological factors, environmental factors. The research questions posed in this study, namely; first, it contains a central question, namely: How is the consumptive behavior of spending on students during the Covid-19 pandemic; The second contains a topical question, namely; what are the components of consumptive shopping behavior in students during the covid-19 pandemic, what are the factors that influence the subject to buy goods during the covid pandemic. Data collection methods used are semi-structured interviews (semi-structured interviews) and observation. The results of this study indicate that the consumptive behavior of shopping is different for each participant.*

***Keywords:*** *consumptive behavior, students, shopping consumptive, covid-19 pandemic*

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Coronaviruses* (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) *and Severe Acute* *Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019).

Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani , 2020).

Virus corona merupakan pandemi yang mudah menyebar secara contagious. Karena itu, banyak pemimpin yang menghimbau warganya untuk melakukan social distancing dan isolasi untuk mencegah penularan virus penyakit ini. Dalam jaringan sosial, banyak hal dapat menyebar secara contagious, termasuk virus. Dan cara untuk mencegah penyebaran makin luas adalah dengan menjalani peran sebagai isolate dalam jaringan sosial (Mona, 2020).

Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina. Karantina menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturanperundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018). Beberapa negara yang telah menerapkan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona adalah China, Spanyol, Italia, dan Malaysia. Pemerintah negara tersebut memutuskan lockdown, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan transportasi. Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal (Pertana , 2020).

Pada masa pandemi covid-19 saat ini, membuat sejumlah masyarakat untuk tetap berada di rumah atau menghindari berpergian yang tidak perlu guna mencegah penularan covid-19, namun yang terjadi berkegiatan di rumah ternyata menimbulkan fenomena perilaku konsumtif atau membeli barang dengan tidak terkontrol. Semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang terus mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa yang ada (Sumarwan, 2011).

Perilaku konsumtif seringkali dikaitkan dengan kecenderungan belanja, karena berbelanja dapat dijadikan alternative untuk melepas penat dan stress akibat aktivitas sehari-hari. Manusia yang konsumtif akan rela melakukan dan pengorbankan berbagai hal agar dapat memilikinya. (Suminar & Meiyuntari, 2015) Menemukan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku mengkonsumsi barang dan jasa yang mahal dengan intensitas yang terus meningkat demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak serta melebihi kebutuhan yang sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, prestige, kekayaan dan keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan.

Teori perilaku konsumen dalam penelitian ini mengaplikasikan bahwa mahasiswa dalam memilih, membeli, menggunakan barang dan jasa harus berdasarkan kebutuhannya bukan berdasarkan pada keinginan. Hal ini jika diterapkan akan mencegah mahasiswa berperilaku konsumtif. Kebanyakan teori awal mengenai perilaku konsumen didasarkan pada teori ekonomi, dengan pendapat bahwa individu bertindak secara rasional untuk memaksimumkan keuntungan (kepuasan) mereka dalam membeli barang dan jasa. (Kotler & Keller, 2009) mangatakan bahwa Perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, pribadi dan Faktor psikologi. Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi konsumen dalam perilaku membeli atau dalam melakukan keputusan pembelian, tetapi ada sub faktor yang mempunyai peran penting dalam perilaku konsumen yaitu sub faktor sosial yaitu dari lingkungan keluarga dan teman sebaya, sub faktor pribadi yaitu pengendalian diri dan subfaktor psikologis dari literasi keuangan.

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku konsumtif pernah dilakukan khairunas pada tahun 2020 dengan judul “ bahaya *impulse buying* pada pelanggan online shop saat pandemi covid-19” Dalam karyanya yang dimuat ini menjelaskan Perilaku pembeli *impulsive* cenderung melakukan transaksi secara spontan atau mendadak.Mereka melakukan pembelian tidak dengan sesuai kebutuhan melainkan sesuai keinginan.Pada kondisi sekarang ini, belanja di rumah lebih dianjurkan karena keterbatasan yang tidak bisa bertransaksi di luar rumah. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belanja dilakukan karena adanya keinginan serta ketertarikan pada suatu barang, danpada masa pandemi seringkali para responden masih melakukan kegiatan berbelanja salah satunya didorong karena adanya promosi maupun diskon yang telah diterapkan oleh pedagang, serta membuat beberapa responden menjadi tergiur dengan iklan yang terpasang di sosial media. Hal ini menyebabkan bahwa perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa di masa pandemi *covid-19* ini masih terjadi. Oleh karena itu peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran umum perlaku konsumtif mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengumpulkan data. Fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang melekat padanya. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dalam prosesnya, walaupun fenomenologi bisa jadi menghasilkan sebuah hipotesis untuk diuji lebih lanjut. Selain itu, fenomenologi tidak diawali dan tidak bertujuan untuk menguji teori. Unit nalisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema. (Hamidi, 2010) menyatakan bahwa unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan wawancara semi terstruktur *(semi structure Interview)* dan observasi. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka (Sugiyono, 2017).

Tujuan peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengambilan data pada penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang tidak bisa didapatkan dalam pendekatan lainnya. Selanjutnya hasil wawancara akan dicatat dan dijadikan dalam bentuk verbatim. Wawancara dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan pada partisipan saja tapi juga dilakukan pada significant others. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data pembanding dari hasil wawancara dengan partisipan. Cartwright & Cartwright (Herdiansyah, 2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan *(site)* yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data diperoleh melalui proses analisis data dan dijabarkan dengan menggunakan identitas partisipan, kegiatan belanja partisipan saat masa pandemi covid-19, faktor yang menjadi pengaruh partisipan saat melakukan perilaku konsumtif, Komponen (aspek-aspek perilaku konsutif pada masa pandemi covid-19). Terhadap 3 partisipan yaitu DPH,WL dan TW pada perbandingan perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 dapat di lihat pada tabel berikut ini:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Perilaku konsumtif dimasa pandemi** | **Partisipan DPH** | **Partisipan WL** | **Partisipan TW** |
| 1 | Identitas Partisipan | * DPH adalah seorang mahasiswa yang berusia 21 tahun, DPH merupakan pedatang asal dari Pacitan Jawa timur. DPH tinggal sendiri di Jombor. DPH juga merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Teknik informatika di Universitas Teknologi Yogyakarta * DPH senang dengan melakukan kegiatan berbelanja | * WL adalah seorang mahasiswa yang berusia 22 tahun, WL merupakan pedatang asal dari Ngawi. WL tinggal sendiri di Monjali. WL juga merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Akutansi di Universitas Teknologi Yogyakarta. * WL sering sekali melakukan kegiatan belanja | * TW adalah seorang mahasiswa yang berusia 22 tahun, TW merupakan pedatang asal dari Jakarta. TW tinggal Bersama adiknya di Gejayan. TW juga merupakan mahasiswa semester 5 jurusan Teknik Informatika di Universitas Mercubuana Yogyakarta. * TW senang sekali melakukan kegiatan berbelanja |
| 2 | Kegiatan belanja subjek pada masa pandemi covid-19 | * Pada saat pandemi seperti ini DPH masih melakukan kegiatan berbelanja * Saat pandemi DPH lebih sering berbelanja online sedangkan saat sebelum pandemi DPH lebih sering belanja langsung ke toko nya * DPH merasakan perasaan yang berbeda saat DPH tidak melakukan kegiatan berbelanja | * Di saat pandemi WL masih melakukan kegiatan berbelanja. Biasanya WL berbelanja dengan cara online memakai aplikasi Shopee * WL merasa kesulitan jika harus berbelanja langsung ke toko sehingga WL lebih mudah jika berbelanja online * Selain memperoleh barang-barang WL juga merasakan kepuasan setelah WL berbelanja | * Disaat pandemi TW lebih sering melakukan kegiatan berbelanja dari pada sebelum pandemi * TW merasa kesal saat tidak melakukan kegiatan berbelanja |

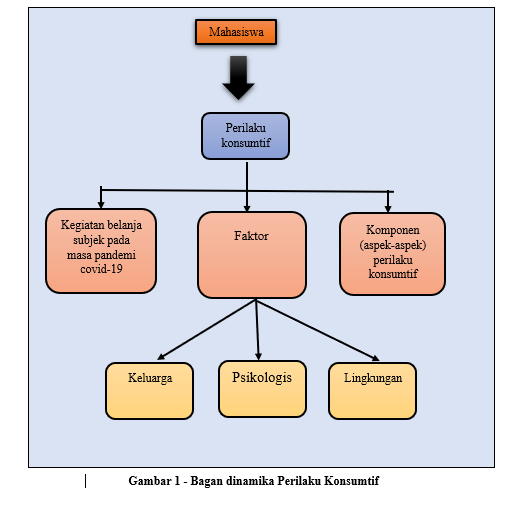
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 3 | Faktor yg mempengaruhi perilaku konsumtif | * Orang tua dan keluarga DPH sering melakukan kegiatan belanja * Terkadang DPH tertarik dengan barang yang di iklankan di televisi * Iklan di sosial media sangat mempengaruhi DPH dalam berbelanja | * Orang tua dan keluarga lain nya sering melakukan kegiatan belanja. * WL merasa kurang percaya diri dan selalu merasa kurang * Iklan di sosial media menjadi pengaruh WL | * Orang tua dan keluarga TW lumayan sering melakukan kegiatan berbelanja * Iklan di sosial media lumayan mempengaruhi TW dalam berbelanja. |
| 4 | Komponen (aspek-aspek) perilaku konsumtif | * DPH sering membeli barang atau produk yang DPH inginkan * Barang yang biasa DPH beli bukan barang yang DPH perlukan di saat pandemi. Terkadang DPH membeli karna iseng saja | * WL selalu mempertimbangkan terlebih dahulu Ketika ingin membeli suatu barang. * WL cukup sering membeli barang yang WL inginkan namun bukan yang WL butuhkan di saat pandemi | * TW terkadang memikirkan dan mempertimbangkan sesuatu yang akan dibeli tapi terkadang TW asal beli tanpa berfikir panjang. * TW lumayan sering membeli barang yang di inginkan. |

Perilaku konsumtif mahasiswa dijelaskan oleh Suyasa dan Fransisca dalam (Lina & Rosyid, 1997) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang bukan untuk mencukupi kebutuhan tetapi untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan dan inefisiensi biaya.

Bisa disimpulkan bahwa ketiga partisipan termasuk kedalam kelompok mahasiswa dengan perilaku berbelanja yang berlebihan. Ketiga partisipan melakukan kegiatan berbelanja bukan berdasarkan kebutuhan semata, melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros atau yang lebih dikenal dengan istilah perilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan (Gumulya & Widiastuti, 2013) Kata konsumtif mempunyai arti boros, yang mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Teori lain yang juga relevan yaitu Grinder dalam (Lina & Rosyid, 1997) memberikan pengertian bahwa pola hidup manusia dikendalikan dan didorong oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan saja disebut sebagai perilaku konsumtif.

Dari pernayatan di atas dapat di simpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor seperti faktor keluarga, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Dalam faktor keluarga ini, kecenderungan orang tua atau keluarga yang lain suka berbelanja berlebihan dapat mempengaruhi seseorang sehingga mempunyai perilaku konsumtif belanja, Dalam segi psikologis disebutkan bahwa perilaku perilaku konsumtif muncul karena adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan diri dan status sosial yang di dambakan. Dalam faktor lingkungan peranan iklan di sosial media sangat mempengaruhi minat untuk melakukan kegiatan berbelanja yang berlebih, di faktor lingkungan ini juga membuat Mahasiswa ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan teman sebayanya menyebabkan mahasiswa berusaha untuk megikuti berbagai atribut yang sedang populer. Hal ini akan menjadi masalah apabila kecenderungan mahasiswa untuk diakui eksistensinya dilakukan secara berlebihan. Terkadang apa yang dituntut oleh mahasiswi di luar kemampuan orang tuanya (Zebua & Nurdjayadi, 2001).

Berdasarkan pada teori perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini, hasil perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa di masa pandemi covid-19 dapat di lihat melalui gambar berikut ini:



## KESIMPULAN DAN SARAN

* 1. **Kesimpulan**

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “perilaku konsumtif belanja pada mahasiswa di masa pandemi covid-19” sebagai berikut:

Di simpulkan bahwa ketiga partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang menyukai kegiatan berbelanja dan kegiatan tersebut biasa dilakukan secara terus menerus tergantung dengan perasaan yang sedang dirasakan oleh ketiga partisipan bahkan pada saat pandemi seperti ini pun ketiga partisipan masih melakukan kegiatan berbelanja bahkan lebih sering dilakukan dari pada sebelum ada pandemi seperti ini.

Kegiatan belanja pada masa pandemi saat ini bagi ketiga partisipan. Pada saat melakukan kegiatan berbelanja, ketiga partisipan mengungkapkan bahwa dengan melakukan belanja ketiga partisipan merasakan perasaan senang dan rasa puas saat mendapatkan barang yang diinginkan.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi partisipan dalam melakukan perilaku konsumtif berbelanja di masa pandemi dapat di simpulkan yang pertama; dari keluarga yang sering melakukan kegiatan berbelanja, kemudian yang kedua; adanya faktor psikologis dari diri partisipan yaitu merasa puas dan bahagia setelah mendapatkan di inginkan, lalu yang ketiga; adanya faktor dari lingkungan yaitu seperti saat ada rasa ketertarikan saat melihat iklan di sosial media dan juga karna ajakan dari teman partisipan sehingga partisipan terpengaruh untuk melakukan kegiatan berbelanja dan akhirnya mengakibatkan perilaku konsumtif.

Kemudian yang terakhir komponen (aspek-aspek) perilaku konsumtif yaitu pada ketiga partisipan mengungkapkan bahwa ketiga partisipan membeli barang hanya karena ingin bukan yang dibutuhkan.

* 1. **Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, disini peneliti menuliskan saran yang mungkin akan berguna bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya tentunya dalam hal perilaku konsumtif belanja pada mahasiswadimasa pandemi *covid*-19, yang diantaranya sebagai berikut:

* + 1. Untuk mahasiswa yang telah melakukan perilaku konsumtif dalam berbelanja diharapkan untuk tidak melakukan kegiatan berbelanja yang berlebihan dan lebih baik jika bisa mengatur pengeluaran yang lebih tertata.
    2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa lebih mengembangkan landasan teori-teori dari para ahli terkait perilaku konsumtif pada belanja mahasiswa di masa pandemi covid-19 dengan teori-teori terbaru

# **Daftar Pustaka**

Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal Psikologi, 11 (1)*, 50-65.

Hamidi. (2010). *Metode penelitian kualitatif.* Malang: UMM PRESS.

Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran Jilid 1 Edisi 13.* (A. Maulana, Ed.) Jakarta: Erlangga.

Lina, & Rosyid, H. F. (1997). Perilaku konsumtif berdasar locus of control pada remaja putri. *Psikologika*, 5-13.

Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi. *Sosial Humaniora Terapan, 2*, 117.

Pertana , P. R. (2020, maret 18). *Syarat Ketat Lockdown, RI Sanggup Nggak?* Retrieved from detikFinance: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4943608/syarat-ketat-lockdown-ri-sanggup-nggak

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta,CV.

Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi 2.* (R. Sikumbang, Ed.) bogor: Ghalia Indonesia.

Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015, Mei). Konsep Diri, Konformitas dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4*, 145 - 152.

Widiyani , R. (2020, maret 18). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detikNews: https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini

World Health Organization. (2019). *Coronavirus*. Retrieved from World Health Organization: https://www.who.int/health-topics/coronavirus

Zebua, & Nurdjayadi. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku. *Jurnal Phronesis, 3 (6)*, 72-82.